

PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR ISLAM AS-SHOFA KOTA PEKANBARU

Oleh : Devi Novita Sipahutar

Ndevi4001@gmail.com

Pembimbing : Zulkarnaini, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Development activities and the rapid advancement of technology have a negative impact on the environment which results in a decrease in quality or environmental degradation. With environmental problems that are increasingly increasing and diverse, it is necessary to have environmental education that is able to change the mindset, attitudes and behaviors that care for the environment. This study discusses the Application of Organizational Culture through the Adiwiyata Program in As-Shofa Islamic Primary School in Pekanbaru City. The purpose of this study is how the application of organizational culture and factors that support the application of organizational culture in As-Shofa Islamic Primary School, Pekanbaru City. This study uses a qualitative method. This research uses Robbins's theory with indicators of individual initiative, integration, management support, supervision and reward systems. The results showed that organizational culture was well implemented in the As-Shofa Islamic Elementary School in Pekanbaru through the adiwiyata program, but there was still a need for an increase in adiwiyata activities at As-Shofa Islamic Primary School in order to win an independent adiwiyata award.

Keywords: Adiwiyata Program, Organizational Culture

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pekanbaru adalah ibukota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian Timur Pulau Sumatera dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan

bagi kesejahteraan masyarakatnya. Tidak hanya maju di sentra ekonomi, Kota Pekanbaru saat ini juga banyak mengalami perkembangan di bidang pendidikan. Satuan pendidikan merupakan bagian dari sektor pendidikan yang pembangunannya harus merata, terletak pada posisi yang strategis, dan terpantau oleh pemerintah setempat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan terus meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya pendidikan masih menimbulkan beberapa masalah, salah

satunya adalah banyaknya sampah yang ditimbulkan akibat sampah kegiatan pendidikan. Tentunya hal ini juga sangat berpengaruh pada pencemaran lingkungan dikota Pekanbaru.

Terkait masalah-masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, Oleh karena itu perlunya pendidikan lingkungan hidup yang mampu merubah pola pikir, pola sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan serta diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang ada yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemulihan yang lebih baik.

Dalam Pasal 65 ayat (4) UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah adalah institusi yang paling strategis sebagai “agent of change” untuk mewujudkan lingkungan hidup yang nyaman dan sehat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan

lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Program adiwiyata merupakan program terhadap sekolah yang mewujudkan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Program ini terbuka bagi seluruh sekolah yang berada di Tanah Air. Adiwiyata merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional yang disahkan pada tahun 2005. Di Kota Pekanbaru terdapat 11 sekolah yang meraih penghargaan program Adiwiyata tingkat nasional, yakni SDN 8 Kota Pekanbaru, SDN 111 Kota Pekanbaru, SDN 176 Kota Pekanbaru, SDN 181 Kota Pekanbaru, SDI As-Shofa Kota Pekanbaru, SMPN 4 Kota Pekanbaru, SMPN 5 Kota Pekanbaru, SMPN 8 Kota Pekanbaru, SMPN 26 Kota Pekanbaru, MTsN 3 Kota Pekanbaru dan SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru (*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*). Sekolah Dasar Islam As-Shofa adalah satu-satunya yayasan terkemuka yang berada di Kota Pekanbaru yang meraih penghargaan program adiwiyata nasional dan merupakan sekolah ramah anak sehingga peneliti memilih Sekolah Dasar Islam As-Shofa sebagai lokasi penelitian.

Nilai dasar dari sekolah Sekolah Dasar Islam As-Shofa ini adalah Karakter Ahlak Mulia ,taat beribadah, terjaganya kesopansantunan serta diterapkannya budaya bersih di sekolah. Budaya organisasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam As-Shofa adalah kamis bersih, gotong royong, budaya cuci tangan sehabis makan sebagai pendukung karakter anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Budaya Organisasi melalui program adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor yang pendukung Penerapan Budaya Organisasi melalui program adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan budaya organisasi melalui program adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang pendukung Penerapan Budaya Organisasi melalui program adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Toeritis
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis dalam ilmu administrasi publik mengenai Budaya Organisasi melalui program adiwiyata di Sekolah dasar Islam As-Shofa Kota Pekanbaru. Informasi dan referensi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pihak Sekolah Dasar Islam As-Shofa Kota Pekanbaru agar lebih

meningkatkan prestasinya sehingga nantinya mampu meraih penghargaan adiwiyata mandiri.

2. KONSEP TEORI

2.1 Konsep Organisasi

James D. Mooney dalam (**Sundari, 2016:24**) berpendapat bahwa: organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama. **Schein** dalam (**Setyowaty, 2013:4**) mendefinisikan organisasi sebagai bentuk koordinasi yang bersifat rasional yang dilakukan oleh sejumlah orang demi mencapai sejumlah tujuan yang jelas melalui pembagian kerja atau fungsi dan memalui suatu hierarki otpritas dan pertanggungjawaban. **Gibson** dalam (**Winardi, 2011:13**) menyatakan bahwa organisasi adalah entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil – hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu – individu yang bertindak secara sendiri.

Weber dalam (**Thoha, 2008:166**) menyatakan bahwa suatu organisasi memiliki beberapa unsur, yaitu :

- a. Organisasi merupakan tatanan hubungan sosial. Dalam hal ini seorang individu melakukan proses interaksi sesamanya di organisasi tersebut.
- b. Organisasi mempunyai batasan – batasan tertentu. Dengan demikian, seorang individu yang melakukan hubungan interaksi dengan yang lainnya tidak didasarkan atas kemauan sendiri, akan tetapi mereka dibtasi oleh peraturan – peraturan.
- c. Organisasi merupakan suatu kumpulan tata aturan yang bisa membedakan suatu organisasi dengan kumpulan – kumpulan masyarakat. Tata aturan ini menyusun proses interaksi diantara orang – orang yang bekerja sama

didalamnya, sehingga interaksi tersebut tidak muncul begitu saja.

- d. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang didalamnya berisi wewenang, tanggungjawab dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi.

2.2 Konsep Budaya Organisasi

Kliman dalam **Sutrisno, 2010:2)** mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah perangkat sistem nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, asumsi-asumsi atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepaki dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. **Burnett** dalam **(Tika, 2014:2)** mendefinisikan budaya mempunyai pengertian teknografis yang luas meliputi ilmu pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hokum, adat-istiadat dan berbagai kemampuan dan sejumlah karakteristik yaitu: kebiasaan lainnya yang didapat sebagai anggota masyarakat.

Schein dalam **(Robbins, 2002:86)** mengemukakan Budaya Organisasi adalah pengertian bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. **Hessket** dalam **(Kasmiruddin, 2017:60)** mengatakan bahwa pemahaman dari budaya organisasi dijelaskan dari dua tingkatan budaya, yakni tingkatan yang kurang terlihat budaya merujuk kepada nilai-nilai yang

dianut bersama oleh orang dalam kelompok dan cenderung bertahan sepanjang waktu bahkan meskipun anggota kelompok sudah berubah. Sedangkan pada tingkatan yang lebih terlihat, budaya merujuk kepada suatu pola atau gaya perilaku suatu organisasi. **Hunt** dalam **(Mangkunegara, 2005:113)** menyatakan bahwa budaya organisasi adalah sistem kepercayaan bersama dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan memandu perilaku anggotanya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan satu definisi sederhana dari kata budaya organisasi yaitu pikiran, adat istiadat, yang telah berkembang dan menjadi kebiasaan di dalam suatu kelompok kerjasama (organisasi) atau dengan kata lain bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau system keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

2.3 Karakteristik Budaya Organisasi

Robbins dalam **(Moeheriono, 2014:134)** menyatakan budaya organisasi memiliki

1. Inisiatif individu

Inisiatif individu meliputi tanggung jawab, kebebasan, dan independensi dari masing-masing anggota organisasi, yaitu kewenangan dalam menjalankan tugas dan seberapa besar kebebasan dalam mengambil keputusan.

2. Toleransi terhadap resiko

Dalam budaya organisasi manusia didorong untuk lebih agresif, inovatif, dan mampu dalam menghadapi resiko di dalam pekerjaannya.

3. Pengarahan

Yaitu kejelasan organisasi dalam menentukan sasaran dan harapan terhadap sumber daya manusia atas hasil kerjanya. Harapan dapat dituangkan dalam bentuk kuantitas, kualitas, dan waktu penyelesaian.

4. Integrasi

Integrasi di sini adalah bagaimana unit-unit di dalam organisasi didorong untuk menjalankan kegiatannya dalam satu koordinasi yang baik, yaitu seberapa jauh keterkaitan dan kerja sama di tekankan dan seberapa dalam rasa saling ketergantungan antar sumber daya manusia ditanamkan.

5. Dukungan manajemen

Seberapa baik manajer memberikan komunikasi yang jelas, bantuan, dan dukungan terhadap bawahannya dalam melaksanakan tugas.

6. Pengawasan

Meliputi peraturan-peraturan dan supervise langsung yang digunakan oleh manajemen untuk melihat secara keseluruhan perilaku anggota organisasi.

7. Identitas

Menggambarkan pemahaman anggota organisasi yang loyal kepada organisasi dan seberapa jauh loyalitas anggota tersebut terhadap organisasi.

8. Sistem penghargaan

Sistem penghargaan berbicara tentang alokasi balas jasa (biasanya dikaitkan dengan kenaikan gaji dan promosi) sesuai kinerja karyawan.

9. Toleransi terhadap konflik

Menggambarkan sejauh mana usaha untuk dapat bersikap kritis terhadap konflik yang terjadi.

10. Pola komunikasi

Maksud dari pola komunikasi disini adalah komunikasi yang terbatas pada hirarki formal dari setiap organisasi.

Kedua belas karakteristik di atas dapat menjadi ukuran bagi setiap organisasi untuk mencapai sasarannya dan menjadi ukuran bagi pegawai dalam menilai organisasi tempat mereka bekerja. Misalnya, dukungan manajemen merupakan ukuran penilaian terhadap perilaku kepemimpinan dari setiap pemimpin.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggali fakta mengenai penerapan budaya organisasi melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam As-Shofa Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena Sekolah Dasar Islam As-Shofa merupakan satu-satunya yayasan terkemuka di Kota Pekanbaru yang mendapatkan penghargaan program Adiwiyata tingkat nasional dan merupakan sekolah ramah anak serta dalam proses pembinaan sekolah untuk meraih penghargaan Program Adiwiyata Mandiri.

3.3 Informan Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau subjek penelitian dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dengan Ibu Wenny Arizona, SKM pada bagian Seksi Peningkatan Kapasitas Informasi dan Komunikasi
2. Kepala Sekolah Dasar Islam As-Shofa dengan Bapak Drs. Kamil Malano
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Peningkatan dan Pengembangan Mutu dan juga selaku koordinator pelaksanaan adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa dengan Ibu Diana Ekawati, S.Si
4. Ketua Umum Pelaksana Adiwiyata Sekolah Dasar Islam As-Shofa dengan Bapak Armen Titof, S.Pd
5. Sekretaris Pelaksana Adiwiyata Sekolah Dasar Islam As-Shofa dengan Ibu Gusmanelly, S.Pd
6. Orangtua Siswa Sekolah Dasar Islam As-Shofa dengan Ibu Silvia Eni

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh setelah melakukan penelitian dari beberapa responden yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data tersebut langsung diperoleh dari informan, data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan penelitian penerapan Budaya Organisasi melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa Kota Pekanbaru. Data juga diperoleh dari observasi atau

pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk yang sudah jadi berbentuk naskah tertulis atau dokumen, buku-buku, hasil laporan dan penelitian terdahulu (jurnal). Dan data lain yang berkaitan dengan penelitian seperti penerapan Budaya Organisasi melalui program Adiwiyata dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data secara langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan melihat proses penerapan budaya organisasi melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam Ass-Shofa. Penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan program Adiwiyata mulai dari awal hingga akhir proses pelaksanaan program Adiwiyata selesai. Sehingga peneliti dapat mengamati bagaimana Program Adiwiyata dilaksanakan dilihat dari 10 indikator pelaksanaan Program adiwiyata.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai penerapan budaya organisasi melalui program adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa kota Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan akurat. Data tersebut diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, tercetak maupun terekam yaitu visi-misi, struktur organisasi, Pelaksanaan program adiwiyata, kemudian dipilih sesuai dengan focus permasalahan dalam penelitian. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam pemelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dari instansi terkait dan sumber-sumber lain, kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif melalui hubungan antara fenomena-fenomena yang ada berdasarkan data informasi yang diperlukan yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif. Dalam melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam As-Shofa, peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan serta Dinas Pendidikan, kemudian peneliti akan melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Islam As-Shofa dan akan ditarik kesimpulan melalui persepsi peneliti mengenai data yang diperoleh serta hasil dari observasi dilapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Budaya Organisasi Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa Kota Pekanbaru

4.1.1 Inisiatif Individu

Inisiatif Individu merupakan salah satu faktor yang penting dimana dengan diberikannya ruang untuk berinovasi anak – anak menjadi gemar dalam berkreasi dan juga dapat memunculkan sebuah kreatifitas bagi anak selain mampu membuat dan menemukan hal – hal baru. Selain itu dengan adanya pembiasaan mengenai pengumpulan sampah yang dilaksanakan setiap hari kemudian dikumpulkan di bank sampah untuk dipilah, sudah dapat membentuk sebuah karakter yaitu sudah mampu untuk mengumpulkan sampah dengan kesadaran dari diri masing-masing siswa dan juga guru di lingkungan Sekolah Dasar Islam As-Shofa. Mereka juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan otomatis mendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah tersebut.

4.1.2 Integrasi

Dalam proses integrasi pelaksanaan adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa sudah terbilang cukup baik. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu adanya pertemuan yang telah dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam As-Shofa setiap bulannya dan juga mengundang orangtua siswa. Pada acara pertemuan tersebut mereka tidak hanya membahas mengenai adiwiyata tetapi juga babagimana proses pembelajaran, program sekolah yang akan dan yang sudah dilaksanakan. Dalam proses pengarah yang dilakukan banyaknya antusias orangtua siswa dalam menghadiri pertemuan yang dilakukan. Hal ini juga terlihat dalam

melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing masyarakat sekolah sudah tau kegiatan mingguan yang sudah menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan piket yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pertemuan yang dilakukan juga sudah dilakukannya evaluasi terhadap kinerja sehingga adanya perbaikan dalam proses pelaksanaannya.

4.1.3 Dukungan manajemen

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan juga orangtua siswa ternyata dalam pelaksanaan Adiwiyata antusias yang ditunjukkan oleh siswa-siswi, orangtua serta pihak yayasan sangat membantu dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat sudah menjadi suatu kebiasaan bagi orangtua siswa untuk mendampingi anak dalam berkreaitivitas dan menjadi dewan juri dalam penilaian diajng pameran yang diadakan oleh sekolah. bukan hanya itu orangtua siswa juga dapat memberikan sumbangsih sampah yang dikumpulkan dari rumah untuk dikumpulkan di bank sampah yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk pembuatan sebuah kreasi ataupun dijual yang dapat menambah kas bank sampah. Hal ini juga dapat menjadi sebuah pembiasaan yang baik di rumah. Dalam hal ini semua warga sekolah ikut bagian dalam pelaksanaan kegiatan berbasis Partisipatif yang merupakan salah satu komponen dari pelaksanaan Adiwiyata.

4.1.4 Pengawasan

Dalam pelaksanaan program adiwiyata bukan hanya rancangan program yang perlu untuk dilaksanakan namun juga adanya pengawasan dari program yang telah direncanakan dan telah dilaksanakan tersebut. Dengan membentuk tim Sdafa Kid Police dan pembentukan duta lingkungan yang telah diberi pelatihan dari pihak sekolah sendiri

tentu sangat membantu dalam pengawasannya. Meskipun sudah memiliki pengawas lingkungan kepala sekolah dan aparat guru juga tidak lupa untuk senantiasa memngingatkan dan menegur bila ada hal yang tidak sesuai dengan pelaksanaan adiwiyata misalnya tidak membuang sampah pada tempatnya.

4.1.5 Sistem Penghargaan

Sekolah Dasar Islam As-Shofa memberikan sebuah tanda balas atas kinerja yang dilakukan yaitu adanya sebuah inovasi dan karya seni baru dari daur ulang sampah dan diberikan penghargaan melalui pameran yang diadakan oleh sekolah. Pemberian penghargaan kemudian diserahkan oleh kepala sekolah, Yayasan dan juga orangtua Murid. Dengan adanya pemberian penghargaan ini adanya dorongan semangat yang membuka kreativitas anak.

4.2 Faktor Pendukung Penerapan Budaya Organisasi Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa kota Pekanbaru

4.2.1 Pelangkat Kebersihan

Pembuatan pelangkat kebersihan juga menjadi salah satu faktor pendorong agar anak-anak selalu ingat untuk melakukan kewajibannya agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Anak-anak yang terkadang lupa akan teguran akan dibantu oleh adanya pelangkat kebersihan tersebut.

4.2.2 Anggaran

Anggaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa. Anggaran dana yang diberikan oleh pihak yayasan dan juga hasil penjualan karya seni dan sampah bekas maka dapat

untuk membeli alat dan bahan yang mendukung program Adiwiyata. Dengan kesimpulan bahwa anggaran yang didapat bukan hanya dari pihak yayasan dan dana bos saja tetapi guru dan siswa juga memanfaatkan sampah tersebut untuk dijual

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan budaya organisasi pada program adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa kota Pekanbaru sudah melaksanakan karakteristik budaya organisasi sebagai budaya disekolah tersebut yang terlihat melalui program adiwiyata yang dapat dilihat dari sudah adanya inisiatif dari inividu dalam melakukan sebuah inovaasi, adanya integrasi yang jelas antara warga sekolah serta orangtua siswa, dukungan manajemen dimana warga sekolah serta orangtua siswa ikut berpartisipasi dalam program adiwiyata yang dilakukan oleh sekolah, adanya pengawasan yang dilakukan baik dari pihak guru maupun siswa itu sendiri yang telah diberikan pembinaan secara khusus oleh sekolah dan adanya sistem penghrgaan dalam rangka pemberian sebuah apresiasi atas inovasi yang telah dilakukan.

Program adiwiyata juga dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendukung yaitu pengadaan pelangkat kebersihan dan anggaran dalam melaksanakan program adiwiyata. Pelangkat kebersihan ini bertujuan agar memudahkan guru dalam menanamkan rasa peduli lingkungan terhadap sekolah. Anggaran juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa karena dengan adanya anggaran memudahkan proses pembelian bibit tumbuhan dan pembuatan sarana peduli lingkungan.

5.2 Saran

Dalam melaksanakan penelitian mengenai penerapan budaya organisasi dalam program adiwiyata di Sekolah Dasar Islam As-Shofa Kota Pekanbaru, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Sekolah Dasar Islam As-Shofa agar lebih memantapkan proses penerapan budaya organisasi melalui program adiwiyata sehingga nantinya sekolah dapat meraih penghargaan adiwiyata tingkat mandiri.
2. Mendesak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru agar lebih menggalakkan proses sosialisasi sekolah Adiwiyata karena melihat kondisi sekarang yang sangat memperhatikan, agar nantinya generasi penerus dapat menjadikan program Adiwiyata menjadi budaya bagi dirinya sendiri agar dapat lebih menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Johannes. 2006. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Kasmiruddin. 2017. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Pekanbaru: UR Press
- Moehariono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Setyowaty. 2013. *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sundari, M. 2016. *Perilaku Organisasi*. Pekanbaru: UR Press
- Susanto, AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*.

- Jakarta:Kencana
- Stephen.P.Robbins.2002.*Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta:Erlangga
- Tika, M.P. 2014.*Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta:Pt.Bumi Aksara
- Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta:Rajawali Pers
- Yukl, Gary. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta:Kembangan Utara
- Jurnal dan Skripsi
- Aini, Huril Maisyarotul.2014. *Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mohokerto*.
- Azmi, Fadila. 2017. *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA N 1 Medan*.
- Isnaeni, Yeni.2013. *Implementasi Kebijakan Lingkungan Sekolah Peduli dan Berbudaya di Lingkungan SMPN 3 Gresik*.
- Landriany, Elen.2014. *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Kota Malang*, 82-88
- Puspa, Balebat Buana. 2017. *Kajian Konsep Pengelolaan Sampah Yang Terintegrasi Untuk Mendukung Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan Di Kota Pekanbaru*.
- Widodo, Hendro.2014. *Budaya Sekolah Adiwiyata(Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta*.